# PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN HADITS KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Ari Nurcahyati**
NIM.10410143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UIN SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2014**

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Nurcahyati

NIM : 10410143

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

PAJAK MEMBANGUN BANGSA

TGL. 20

5E560ACF176489004

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Ari Nurcahyati

NIM.10410143

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ari Nurcahyati

NIM : 10410143

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
AC9F0ABF421333633
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ari Nurcahyati

NIM.10410143

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Ari Nurcahyati
Lamp : 1(satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan FakultasIlmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | ARI NURCAHYATI |
| NIM | : | 10410143 |
| Judul Skripsi | : | Pengembangan Materi Ajar Hadits Kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta |

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Mei 2014
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/122/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN HADITS KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Ari Nurcahyati |
| NIM | : | 10410143 |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : | Hari Rabu tanggal 4 Juni 2014 |
| Nilai Munaqasyah | : | A- |

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Rohinah, MA.
NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

# MOTTO

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم قَالَ : "مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ، لا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا"

(رواه مسلم)

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menyeru kepada hidayah (petunjuk), maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."
(h.r. Muslim)*

---

* Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyyadhus Shalihin Jilid 2",* diterjemahkan oleh Muhil Dhofier dkk. dengan judul *Nuzhatul Muttaqin,* (Jakarta: Al I'tishom, 2006), hal.535.

# PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمّداً رَسُوْلُهُ لاَ نَبِىَ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan materi ajar Hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr.Sabarudin, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
4. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi masukan kepada penulis.
5. Drs. Rofik, M.Ag, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan dan yang diberikan selama penulis menempuh kuliah hingga mendapat pengetahuan yang tidak ternilai harganya.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yang telah banyak membantu selama penelitian.

8. Bapak, Ibunda, adik-adikku tercinta serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
9. Bapak K.H. Abdul Muhaimin dan Ibu Nyai Ummi As'adah selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ummahat dan teman-teman di Pondok Nurul Ummahat yang selalu memberikan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Rekan-rekan guru BTAQ dan Bapak Ibu Guru di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede yang juga memberikan dukungan dan motivasi.
12. Mas Imam yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga skipsi ini terselesaikan dengan baik.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga amal baik yang telah diberikan dari berbagai pihak tersebut diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 21 Mei 2014
Penyusun

**Ari Nurcahyati**
NIM. 10410143

# ABSTRAK

ARI NURCAHYATI. Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Hadits Kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran memerlukan dasar pertimbangan jelas dan harus mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum. Namun pada kenyataannya, seringkali materi pembelajaran tidak dikembangkan oleh pendidik, serta tidak dipilih dan diurutkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif. SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Diknas. Kurikulum pondok pesantren mengacu pada kurikulum yang disusun PWM DIY yang kemudian dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana prosedur atau langkah dalam mengembangkan materi pembelajaran Hadits kelas VII serta menganalisis dengan kritis pengorganisasian materi pembelajarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP MBS Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan tiga modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda, metode ganda, dan waktu pengumpulan ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan materi pembalajaran mata pelajaran Hadits dilakukan melalui tiga tahap yaitu menentukan tema, menentukan materi dan deskripsi materi serta tahap ketiga adalah mengumpulkan bahan dan menyusun materi pembelajaran. Pemilihan materi pembelajaran Hadits kelas VII sudah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya adalah kesahihan (validitas), tingkat kepentingan, kebermaknaan, layak dipelajari, dan menarik minat. (2) Materi pembelajaran mata pelajaran Hadits sudah disusun dengan memperhatikan kriteria pengorganisasian materi pembelajaran yang efektif. Kriteria pengorganisasian materi pembelajaran yang efektif diantaranya adalah cakupan materi (*scope)*, urutan materi (*sequence*), dan keterpaduan. Dalam menyusun materi pembelajaran Hadits, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah (a) indikator pembelajaran tidak dicantumkan dalam buku, (b) tidak dilengkapi dengan evaluasi, (c) dalam beberapa bab, penjabaran materi masih terlalu sedikit atau kurang mendalam dan (d) sumber buku atau daftar pustaka tidak dicantumkan.

*Kata kunci: Pengembangan, Materi Pembelajaran, Hadits.*

## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... vii
HALAMAN ABSTRAK ..... ix
HALAMAN DAFTAR ISI ..... x
HALAMAN TRANSLITERASI ..... xii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR ..... xiii
BAB I : PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7
D. Kajian Pustaka ..... 8
E. Kerangka Teori ..... 11
F. Metode Penelitian ..... 26
G. Sistematika Pembahasan ..... 32
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MBS YOGYAKARTA ..... 34
A. Letak dan Keadaan Geografis ..... 34
B. Sejarah dan Proses Pembelajaran ..... 35
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya ..... 36
D. Struktur dan Organisasi ..... 38
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan ..... 39
F. Keadaan Sarana dan Prasarana ..... 41
G. Kurikulum ..... 42

BAB III : PENGEMBANGAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI PEMBELAJARAN HADITS KELAS VII DI SMP MBS YOGYAKARTA ..... 44
A. Pengembangan Materi Ajar Hadits Kelas VII ..... 44
1. Mata pelajaran Hadits kelas VII ..... 49
2. Langkah pengembangan materi pembelajaran Hadits ..... 51
a. Menentukan tema……..... 52
b. Mandaftar materi dan deskripsi materi…… 62
c. Mengumpulkan referensi untuk menuliskan dan deskripsi materi……... 64
3. Pemilihan Materi Pembelajaran……... 67
B. Pengorganisasian Materi Ajar Hadits Kelas VII..... 76
1. Cakupan materi *(Scope)* ..... 79
2. Urutan materi *(Sequence)*..... 82
3. Keterpaduan materi……..... 88
BAB IV : PENUTUP ..... 91
A. Simpulan ..... 91
B. Saran-Saran ..... 92
C. Kata Penutup ..... 94
DAFTAR PUSTAKA ..... 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 100

# PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

**Konsonan Tunggal**

| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak | Tidak dilambangkan |
| ب | ba’ | B | Be |
| ت | ta’ | T | Te |
| ث | sa’ | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha’ | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha’ | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titikk diatas) |
| ر | ra’ | *T* | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ta’ | T | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za’ | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | - | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa’ | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | - | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Untuk bacaan panjang ditambah

ا = a

إي = i

أو =u

# DAFTAR TABEL

Tabel I. Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan ..... 40
Tabel II. Jumlah Peserta Didik SMP MBS Tahun Ajaran 2013/2014 ..... 40
Tabel III. Data Sarana dan Prasarana di SMP MBS Yogyakarta..... 41
Tabel IV. Jadwal Kegiatan Harian Siswa SMP MBS Yogyakarta ..... 43
Tabel V. Kurikulum SMP MBS Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 ..... 48
Tabel VI. Daftar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ..... 55
Tabel VII. Daftar Kompetensi Dasar dan Indikator Hadits kelas VII..... 56
Tabel VIII Daftar Materi Hadits kelas VII SMP MBS Yogyakarta ..... 63

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul buku ajar Hadits kelas VII ..... 50
Gambar 2. Praktik pembelajaran Hadits di kelas VII D..... 89

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum menempati kedudukan yang strategis karena mengarahkan segala bentuk dan aktivitas proses pendidikan.[1] Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kehidupan.[2] Dalam mengembangkan kurikulum, setidaknya terdapat empat aspek yang harus diperhatikan, diantaranya adalah aspek tujuan, isi kurikulum, proses dan evaluasi. Bahan atau materi pembelajaran merupakan bagian dari isi kurikulum itu sendiri.[3]

Materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.[4] Materi pembelajaran perlu untuk dikembangkan agar materi yang diberikan tepat dan sesuai dalam rangka membantu peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan karena materi yang terdapat dalam silabus hanya dituliskan secara garis besar

---

[1] Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.126.

[2] Mohamad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru, 1985), hal.78.

[3] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal.30-31.

[4] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep dan Implementasi Evaluasi dan Inovasi,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.83.

berupa materi pokok yang perlu dijabarkan kembali sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.[5]

Pengembangan materi pembelajaran memerlukan dasar pertimbangan yang teliti dengan memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, relevansi, dan kontinuitas.[6] Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang yang diampu. Kemamapuan guru untuk mengembangan kurikulum tersebut terdiri dari kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, serta mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.[7]

Pengembangan materi pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran turut menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru dituntut untuk bekerja dengan professional dalam mengemban tugasnya.

---

[5] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendididikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali, 2011), hal.126.

[6] Relevansi dapat diartikan sebagai kesesuaian antara apa yang dipelajari peserta didik dengan kehidupan nyatanya, dengan kata lain materi pembelajaran dianggap relevan apabila sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the needs of society).* Sedangkan kontinuitas berkaitan dengan kesinambungan dan keterkaitan materi ajar antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.

[7] Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kemampuan untuk mengembangkan kurikulum merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik.

Namun pada kenyataannya, kualitas pendidik masih dinilai rendah.[8] Profesinalisme di dunia pendidikan sebaiknya juga diimbangi dengan kemampuan kreatif pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dan tidak hanya terpaku pada konsep-konsep semata.[9]

Kebiasaan lama para pendidik yang hanya mengajarkan konsep-konsep semata, menjadikan praktik pembelajaran di kelas mengarah pada pembelajaran kognitif. Pendidikan agama Islam pun dinilai hanya bertolak pada aspek kognitif. Guru menjelaskan pendidikan agama yang sifatnya teori saja namun kurang memperhatikan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.[10] Dalam pembelajaran di kelas, pendidik cenderung terikat pada sebuah buku teks dan berusaha menghabiskan materi pelajaran sebagaimana tertuang dalam buku teks dari pada memberikan pemahaman peserta didik akan makna dari isi mata pelajaran tersebut, tanpa ada upaya untuk mengembangkan materi.[11]

Masalah lain yang berkenaan dengan pengembangan materi pembelajaran adalah mengenai *scope* atau cakupan materi. Perkembangan teknologi terjadi dengan begitu cepat sehingga apa yang dipelajari peserta didik saat ini, akan

---

[8] Dari 285.000 guru yang mengikuti uji kompetensi yang digelar secara online di seluruh tanah air Mei tahun 2012 lalu, sebanyak 42,25 persen masih dibawah standar kelulusan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono seusai sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Selasa, 31 Juli 2012. Sedangkan hasil UKG bulan Agustus Syang diikuti oleh 460.000 guru, nilai rata-rata yang dicapai adalah 44,5, jauh dari standar yang ditetapkan yaitu nilai 70 dalam *www.tempo.com* edisi 06 Agustus 2012 diunduh tanggal 3 April 2014.

[9] Sedya Santosa, "Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem dan Kreativitas", dalam *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Vol.2 No.2 (Desember,2010), hal.149.

[10] *Ibid.*, hal.150.

[11] Rofik,"Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* Vol.V No.1 2008, hal.2.

berkembang empat kali lipat saat ia sudah menamatkan sekolahnya.[12] Hal ini mengharuskan pihak sekolah, utamanya pengembang kurikulum lebih cermat dalam memilih materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran agama Islam kebanyakan hanya mengandalkan buku teks yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga penerbitan yang secara khusus menunjuk satuan pendidikan dan kelas tertentu. Padahal seharusnya, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas menghimpun, mengorganisasi dan menyimpulkan bahan dari berbagai sumber sehingga materi pembelajaran yang diberikan lebih berarti.[13]

Pendidik dituntut untuk cermat dalam memilah-milah materi pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik yang juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jumlah alokasi waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah umum tingkat SMP kurang lebih tiga jam mata pelajaran. Banyak aspek yang harus peserta didik pelajari dan tidak mungkin bila semua materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik di kelas mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran di sekolah. Maka batasan materi harus ditentukan dengan jelas, sebab materi yang tidak jelas batasannya hanya akan membuat guru menjadi bingung materi mana yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak efektif dan efisien.

---

[12] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.43.

[13] Rofik,"Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*…, hal.2.

Masalah lain yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran PAI adalah masalah relevansi. Materi pembelajaran yang diberikan disekolah terkadang kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kurang mampu menjawab persoalan yang ada. Terdapat kritikan-kritikan terhadap kurikulum PAI yang selama ini telah dilaksanakan. PAI dinilai belum efektif dalam mengatasi masalah-masalah moral.[14] Timbul pendangan bahwa sekolah semakin jauh tertinggal dan dicap konservatif, bergerak lamban, serta tidak mampu memenuhi tuntutan masyarakat. Kritikan-kritikan tersebut mengharuskan sekolah untuk meninjau kurikulum kembali.[15]

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah *Boarding School* (SMP MBS) Yogyakarta memiliki keunikan dalam penerapan kurikulumnya. Hal menarik dari kurikulum di sekolah ini adalah adanya integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama atau pondok pesantren. Kurikulum umum mengacu pada kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan kurikulum agama bersumber dari PWM DIY. Meskipun SMP MBS baru didirikan enam tahun yang lalu, namun sekolah ini telah mencetak banyak prestasi baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.[16] Keberhasilan suatu sekolah dalam mencetak prestasi tentu tidak terlepas dari kurikulumnya. Ustadz Fakih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengungkapkan bahwa, gabungan dari kedua kurikulum ini kemudian

---

[14] "Kurikulum agama Islam perlu pengembangan", *Harian Jogja*, Jum'at Pahing tanggal 9 April 2010.

[15] S. Nasution, *Asas-asas Kuriulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.153.

[16] Dokumentasi SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta tahun 2014.

dikembangkan sedemikian rupa sehingga keduanya saling bersinergi sehingga apa yang dipelajari peserta didik bersifat utuh, menyeluruh, dan berimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama.[17]

Kurikulum agama atau kurikulum pondok pesantren yang digunakam bersumber dari PWM DIY (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah). Khusus untuk kelas VII, buku mata pelajaran Al Islam menggunakan buku teks yang disusun oleh PWM DIY kecuali mata pelajaran hadits. Buku pegangan siswa mata pelajaran hadits disusun sendiri oleh tim kurikulum di sekolah ini. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran hadits saja. SMP MBS Yogyakarta memiliki tim kurikulum khusus yang mempunyai tugas untuk mengembangkan kurikulum dan menyusun buku pegangan peserta didik. Acuan yang digunakan adalah Standar Isi dan Kelulusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2007.

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, peneliti ingin menjelaskan pentingnya pemahaman mengenai pengembangan materi pembelajaran PAI utamanya pada tingkat bidang studi yang dilakukan oleh sekelompok guru. Dari situlah peneliti mengadakan penelitian lapangan berjudul: "**Pengembangan Materi Pembelajaran Hadits Kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta".**

[17] Hasil wawancara dengan Ustadz Faqihhudin, Lc. selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah *Boarding School* bidang kurikulum pada tanggal 12 November 2013 pukul 10.00 WIB.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah pengembangan materi pembelajaran hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta?
2. Bagaimanakah desain pengorganisasian materi pembelajaran hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah pengembangan materi pembelajaran hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta.
2. Mengetahui desain pengorganisasian materi pembelajaran hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta.

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis
   a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga pendidikan lainnya.
   b. Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik.

2. Kegunaan Praktis

a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta khususnya dan bagi lembaga pendidikan lainnya secara umum dalam menentukan langkah strategis baik dalam pengembangan materi pembelajaran maupun kebijakan lainnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Kajian pustaka ini dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lusilawati, *Pengorganisasian Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta),* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).[18] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab tidak dilaksanakan secara utuh, terlihat dari tidak adanya kurikulum tersebut

[18] Lusilawati, "Pengorganisasian Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

secara tertulis. Sedangkan dalam memilih dan mengurutkan materi pembelajaran bahasa arab, guru hanya mengikuti bab per bab dalam buku paket tanpa ada usaha untuk memilih dan mengurutkan bahan pembelajaran

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yaya Suraya. *Pengembanagn Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).[19] Penelitian ini lebih menekankan pada penjelasan mengenai upaya-upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, SDIT Gunungpring berupaya mengembangkan kurikulum secara terpadu antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dengan kurikulum dari Departemen Agama dan muatan lokal. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan mengembangkan materi PAI melalui Kelompok Kerja Guru.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rohman Abdul Aziz. *Pengembangan Modul dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Al Azhar 31 Yogyakarta.* (Yogyakarta: UIN Sunan KalijagaYogyakarta, 2012).[20] Penelitian ini merupakan penelitian RND yang berupa pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul. Berdasarkan uji validasi, disimpulkan bahwa modul pembelajaran bahasa Arab tersebut sudah bisa dikategorikan baik karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (a) sistematika penulisan dari segi teks, font, ukuran dan warna mudah dan jelas

[19] Yaya Suraya, "Pengembanagn Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

[20] Rohman Abdul Aziz, "Pengembangan Modul dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Al Azhar 31 Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

dibaca, (b) mudah dipahami, dan (c) skematika penyusunan modul tidak jauh beda dengan buku ajar, sehingga siswa sudah tidak asing dalam hal penggunaan. Di samping itu ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam modul tersebut, antara lain: (a) sedikitnya kosakata yang terdapat pada setiap materi, (b) beberapa penjelasan dari materi kurang bisa memahamkan siswa, dan (c) kurangnya variasi soal disetiap materinya.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Zizah Nurhana, *Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Fokus penelitian ini adalah proses penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan menilai efektivitas penggunaan bahan ajar LKS melalui hasil belajar yang dicapai siswa selama dua semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS untuk mata pelajaran agama kurang efektif dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu sebesar 44,5% siswa yang mencapai KKM di semester satu dan 61,66% di semester dua, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang hanya menggunakan bahan ajar LKS menjadikan siswa kurang menguasai materi.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah pada objek kajiannya yaitu mengenai materi pembelajaran. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah pada fokus

penelitiannya. Skripsi yang disusun oleh Lusilawati lebih difokuskan pada pengorganisasian materi pembelajaran agama saja. Sedangkan skripsi Yaya Suraya lebih menekankan pada upaya sekolah dalam mengembangkan isi kurikulum di sekolah melalui kelompok kerja guru. Sedangkan letak perbedaan dengan skripsi yang disusun oleh Rohman adalah jenis penelitiannya yang berupa RND. Penelitian tersebut berupa pengembangan materi pembelajaran yang menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran. Skrispsi Zizah Nurhana memfokuskan penelitian pada proses penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan menilai efektivitas penggunaan bahan ajar LKS melalui hasil belajar yang dicapai siswa selama dua semester. Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan pada langkah-langkah dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran hadits yang telah dilakukan oleh tim kurikulum dan guru pengampu mata pelajaran hadits.

## E. Kerangka Teori

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, dijelaskan lebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

### 1. Materi pembelajaran

a. Definisi

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap

melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi kompeten.[21] Materi pembelajaran disebut juga dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yang tersusun atas topik dan sub topik tertentu.[22]

Materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber. Adapun sumber yang dapat digunakan diantaranya adalah sumber yang berupa buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), pakar bidang studi, professional, buku kurikulum, penerbitan berkala, internet, media audiovisual, maupun yang bersumber dari lingkungan.[23] Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, yang dapat dikategorikan dalam bentuk:

1) Fakta merupakan sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Fakta biasanya dipelajari secara hafalan.
2) Konsep dapat berupa pengertian, definisi, hakekat, dan inti.
3) Prinsip dapat berupa dalil, rumus, paradigma yang merupakan pola hubungan fungsional dari beberapa konsep.

---

[21]Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep dan Implementasi…*, hal.83.

[22]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.105.

[23]Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum…,* hal.138.

4) Prosedur berupa seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.[24]

Materi pembelajaran dapat bersumber dari: buku teks, laporan hasi penelitian, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), pakar bidang studi, professional, buku kurikulum, internet, madia audiovisual, maupun lingkungan (yang berupa alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi).[25]

b. Penyajian materi pembelajaran

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Secara garis besar, bentuk penyajian materi pembelajaran dibedakan manjadi empat:

1) Bahan cetak *(printed)*, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau informasi.
2) Bahan ajar audio, bahan pembelajaran yang berupa sistem yang menggunakan signal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar.
3) Bahan ajar audiovisual, segala sesuatu yang memunginkan signal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

[24] Nana Sudjanda, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar…,* hal.67-68.
[25] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum…,* hal.138.

4) Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua media atau lebih yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi.[26]

**2. Pengembangan materi pembelajaran**

a. Prinsip pengembangan

Materi pembelajaran (bahan ajar) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengembangan materi ajar merupakan upaya penyusunan bahan ajar baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.[27] Pengembangan bahan ajar dapat dilihat sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran terkait dengn penyiapan bahan sebagai wahana interaksi siswa dengan sumber belajar.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, perlu dilakukan dengan selektif. Materi dan pengembangannya harus sesuai dengan rumusan tujuan, baik itu Kompetensi Dasar (KD) maupun indikator pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran juga harus mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, karena materi pembelajaran merupakan

[26] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif,* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.40.

[27] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum…,* hal.129.

bagian dari isi kurikulum itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:

1) Berpusat pada tujuan: artinya perumusan unsur kurikulum mengacu pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih dan menetapkan materi atau isi pelajaran, mengalokasikan waktu, memilih strategi dan penilaian hasil belajar.
2) Relevansi: adanya hubungan, kaitan, kesesuaian atau keserasian antar unsur-unsur kurikulum dan antara isi kurikulum dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.
3) Efektivitas: berkaitan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mendekati perencanaan yang ditentukan.
4) Efisiensi: berhubungan dengan perbandingan hasil yang dicapai dengan usaha yang dijalankan, atau biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan efisien apabila hasil yang dicapai sesuai dengan usaha atau biaya yang dikeluarkan.
5) Kontinuitas: hubungan yang saling menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan terutama mengenai tujuan dan bahan pelajaran.
6) Fleksibilitas: kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur, dalam arti memberikan sedikit kebebasan terhadap guru untuk menjabarkan bahan

kurikulum yang akan dikembangkan dalam bentuk program pembelajaran.

7) Belajar seumur hidup: merupakan konsep pendidikan yang mengarah pada ide pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk membuka diri bahwa belajar tidak harus di sekolah melainkan secara mandiri belajar sepanjang hidup.[28]

c. Langkah pengembangan materi pembelajaran

Pengembangan materi hendaknya dilakukan secara rinci agar batasan dan keluasan materi manjadi jelas. Deskripsi materi yang rinci kemudian dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai acuan proses dan isi pembelajaran yang operasional. Untuk mengembangkan materi pembelajaran, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengutip kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan.
2) Membuat kolom analisis kompetensi, hal ini berkaitan dengan cakupan materi pembelajaran. Setidaknya terdapat beberapa pertanyaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam kolom analisis yaitu:
   a) Pengetahuan apa yang harus dikuasai? Dalam bentuk konsep, fakta, prinsip atau prosedur?

[28] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional *Republik Indonesia* Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang* Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Bab II Kerangka dan Struktur Kurikulum.

b) Sikap atau perilaku apa yang harus ditunjukkan? Apakah itu berupa nilai yang diyakini atau kebiasaan keseharian?

c) Keterampilan apa yang harus ditunjukkan? Apakah berupa produk atau kinerja,?

3) Mandaftar materi dan deskripsi materi. Langkah ketiga dilakukan dengan tetap mengacu pada Kompetensi Dasar, Indikator, dan kolom analisis, maka materi dan unsur materinya akan dengan mudah untuk ditemukan.

4) Mengumpulkan referensi untuk menuliskan materi dan deskripsi materi. Referensi materi pembelajaran tidak hanya bersumber dari buku teks yang secara khusus untuk satuan pendidikan tertentu dan kelas tertentu, tetapi juga dapat bersumber dari buku lain yang memiliki pokok bahasan yang sama. [29]

d. Kriteria pemilihan materi pembelajaran

Kriteria pemilihan materi ajar berkaitan dengan aspek kedalaman dan keluasan. Hal ini mengandung pengertian bahwa materi pembelajaran harus memiliki ruang lingkup (*scope*) yang keluasannya seimbang dengan kedalamannya.[30] Materi pembelajaran merupakan bagian dari isi kurikulum. Secara rinci Oemar Hamalik menjelaskan kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

---

[29] Rofik, "Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam…*, hal.2. lihat juga dalam Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum…*hal.147.

[30] Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum…*,hal.92.

1) Sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan penemuan-penemuan baru.
2) Memberikan kemudahan memahami prinsip-prinsip, fakta, konsep, prosedur dan ruang lingkup pengetahuan tertentu.
3) Memberikan sumbangan tertentu untuk memperoleh keterampilam intelektual, psikomotorik, serta keterampilan reaktif dan interaktif.
4) Memberikan sumbangan tertentu terhadap perkembangan moral khususnya yang berkenaan dengan penggunaan pengetahuan.
5) Mendorong peserta didik untuk belajar berkelanjutan serta sesuai dengan tingkat kemataangan dan pengalaman peserta didik.
6) Mengarahkan peserta didik kepada tindakan sehari-hari, terhadap pelajaran dan pengalaman selanjutnya. [31]

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi pembelajaran dalam pedoman penyusunan KTSP menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah sebagai berikut:

1) Sahih (valid); materi telah benar-benar teruji kebenarannya. Disamping itu materi yang diberikan merupakan materi yang aktual dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
2) Tingkat kepentingan; materi benar-benar diperlukan peserta didik.

[31] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.242.

3) Kebermaknaan; materi mamberikan manfaat akademis dan non akademis. Yang dimaksud dengan manfaat akademis adalah memberikan dasar pengetahuan untuk dikembangkan lebih lanjut pada jenjang yang lebih lanjut. Sedangkan manfaat non akademis adalah dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
4) Layak dipelajari; memungkinkan untuk dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
5) Menarik minat; materi yang dipilih menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut serta materi yang dipilih dapat memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.[32]

**3. Pengorganisasian materi pembelajaran**

Materi atau isi kurikulum yang disusun adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka materi yang dipilih hendaknya mengikuti pola, organisasi tertentu. Organisasi materi pembelajaran merupakan pola atau bentuk materi pelajaran disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Pengorganisasian ini merupakan dasar yang penting dalam pembinaan kurikulum, karena menentukan materi pelajaran yang hendak disampaikan, urutan, serta cara menyajikannya kepada peserta didik.

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.105.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan procedural yang mengurutkan materi pembelajaran secara procedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas dan pendekatan hierarkis yang mengurutkan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah.[33]

Tyler merumuskan kriteria pengorganisasian materi pembelajaran yang efektif adalah:

a. Kesinambungan. Kesinambungan menunjukkan kepada pengulangan kembali unsur-unsur utama kurikulum secara vertikal.
b. Urutan materi. Dengan kriteria ini dimaksudkan agar materi kurikulum diorganisasikan dengan cara mengurutkan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kedalaman atau keluasan materi. Dalam menyusun dan mengorganisasikan materi pembelajaran, Nana Syaodih Sukmadinata lebih mangetengahkan pada sekuens susunan materi. Adapun beberapa model sekuens yang ditawarkan adalah sebagai berikut:
    1) Sekuens kronologis, susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.

[33] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum…,* hal.135.

2) Sekuens kausal, susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab-akibat.
3) Sekuens struktural, susunan materi pembelajaran yang mengandung struktur materi.
4) Sekuens logis-psikologis, sekuens logis merupakan susunan materi pembelajaran mulai dari bagian menuju ke seluruhan, dari yang sederhana ke yang kompleks dan sebaliknya, disusun dari nyata ke abstrak, benda ke teori, serta dari fungsi ke struktur.
5) Sekuens spiral, susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topic atau bahan tertentu yang populer dan sederhana, kemudian dikembangkan, diperdalam dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
6) Sekuens rangkaian ke belakang dalam sekuens ini mengajar dimulai denan langkah akhir dan mundur kebelakang.
7) Sekuens hierarki belajar, prosedur pembelajaran dimulai dengan menganalisis tujuan-tujuan yang ingin dicapai, kemudian dicari suatu hierarki urutan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan atau materi tersebut. Dengan kata lain, hierarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai dengan perilaku terakhir.[34]

[34] Nana Syaodaih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum…,*hal.21.

c. Keterpaduan materi. Keterpaduan menunjukkan hubungan horizontal pengalaman belajar yang manjadi isi kurikulum. Dengan kriteria ini diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam satu kesatuan.[35]

**4. Mata pelajaran hadits**

Setidaknya terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan makna pendidikan, yaitu *ta'lim, ta'dib,* dan *tarbiyah. Ta'lim* mengandung pengertian proses transfer ilmu pengetahuan, *ta'dib* merujuk pad proses pembentukan kepribadian, sedangkan istilah *tarbiyah* mengandung arti mengasuh, memelihara, baik mencakup aspek jasmaniah dan rohaniah.[36] Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat.[37]

Telah dijelaskan dalam peraturan pemerintah bahwa pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan keseetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.[38] Pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam pendidikan agama Islam, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah, aspek hubungan manusia dengan

[35] Tyler Ralph W, *Basic Principles of Curriculum and Instruction, (*Chicago and London: The University of Chicago Press, 1949), hal.84.

[36] Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.5.

[37] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hal.15.

[38] *Ibid.,* pasal 4 ayat 1.

sesama, dan aspek hubungan manusia dengan lingkungannya.[39] Mata pelajaran hadits merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam. Di madrasah, umumnya pelajaran hadits ini menajadi sebuah mata pelajaran tersendiri. Berikut gambaran tujuan dari pendidikan agama Islam khususnya untuk mata pelajara hadits adalah:

a. Membimbing peserta didik ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Al hadits.
b. Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran Islam, khususnya bidang study Aqidah, Akhlak, dan Syari'ah.
c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

Kurikulum pendidikan Islam berasal dari tujuan pendidikan Islam. Rumusan tujuan pendidikan Islam harus menyatu (*integral)* dengan ajaran Islam itu sendiri yakni membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia di SMP/MTs bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

[39] Ahmad Munjin Nashih dan Lilik NuR Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran…,* hal.10.

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[40]

**5. *Boarding School***

*Boarding School* merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Istilah *boarding school* lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren modern. Pesantren berasal dari kata "santri" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berari tempat para santri. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya sebagaimana telah dijelaskan dalam PP Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.[41]

Pesantren terdiri dari dua tipe jika ditinjau dari penyelenggaraan pendidikannya, yaitu pesantren tradisional (salafi), pesantren modern (khalafi) dan pesantren semi salafi kalafi. Pesantren salaf merupakan pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional dengan materi

[40] Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan lampiran 2 Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB.

[41] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat 4.

pembelajaran berupa kitab-kitab kuning klasik, sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren dan pengajaran kitab klasik tidak lagi ditonjolkan. Adapun pesantren semi salafi kalafi merupakan pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik di samping juga membuka sekolah umum.[42]

*Boarding school* atau pondok pesantren kalafi tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu umum. Hal ini menjadi sebuah nilai plus, karena disamping mendapatkan ilmu agama melalui eksplorasi khasanah islam klasik seperti kajian kitab kuning, para santri juga mendapatkan ilmu-ilmu umum dan sistem teknologi terapan. Jika di pondok pesantren tradisional umumnya menggunakan metode *wetonan* atau *bandongan, sorogan,* dan hafalan,[43] maka di pondok pesantren modern tidak lagi menjadikan wetonan dan sorogan sebagai metode pembelajaran utama. Metode yang digunakan umumnya adalah klasikal.

Pesantren modern memiliki beberapa kelebihan. Dari perspektif kurikulum pesantren modern memberikan porsi yang seimbangan antara kurikulum agama dan kurikulum umum. Dari perspektif metode, pondok pesantren modern mulai merubah orientasi pembelajaran yang dulunya *teacher oriented* berubah menjadi *student oriented.* Pesantren diharapkan memberikan

---

[42] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai,* (Jakarta: LP3S, 1994), hal.41.

[43] M. Damawan Raharjo. *Pesantren dan Pembaharuan,* (Jakarta: LP3ES, 1995), hal.88.

pemahaman keagamaan sehingga memungkinkan peserta didik menyebarkan agama islam dan juga keahlian untuk menjadikan mereka mampu hidup bermasyarakat.[44]

## F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* maupun *invention.*[45] Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mencapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[46]

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kulitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[47] Ciri penelitian ini bersifat deskriptif, sumber datanya langsung, berupa situasi alami, peneliti adalah instrumen kunci, lebih menekankan makna daripada hasil.[48] Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.[49] Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan

---

[44] H.A. Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo*, Vol.10 No.1 (Januari-Juni, 2012), hal.41.

[45] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hal.3.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 2.

[47] Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 6.

[48] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.60-63.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal.7.

untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

**2. Penentuan subjek penelitian**

Keunikan sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, *purposive (snowball),* berkembang selama proses penelitian serta dipilih menurut tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.[50] Pihak-pihak yang dilibatkan untuk diteliti adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai subjek yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dan menentukan arah kebijakan sekolah dalam mengembangkan kurikulum di sekolah.
b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai subjek pengumpulan data yang memiliki berperan langsung dalam proses pengembangan kurikulum sekolah utamanya dalam mengembangkan materi pembelajaran.
c. Pendidik sebagai subjek pengumpulan data dalam pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Pendidik juga memiliki peran untuk turut serta mengembangkan materi pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang yang

[50]*Ibid.*, hal.124.

diampunya. Pendidik yang dimaksud adalah guru pengampu mata pelajaran hadits.

d. Tim kurikulum sebagai subjek pengumpulan data yang terlibat langsung dalam memilih dan menyusun materi pembelajaran untuk mata pelajaran agama utamanya untuk mata pelajaran hadits.

e. Peserta didik sebagai subjek pengumpulan data yang memiliki peran sebagai pihak yang menerima materi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan penilaian terhadap isi materi pembelajaran yang diteliti.

**3. Metode pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut diantaranya:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti.[51] Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan datang langusung ke lapangan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan di lapangan.[52] Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai

[51]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.289.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian* …., hal. 227.

kegiatan pembelajaran hadits di sekolah, kegiatan di luar sekolah dan gambaran umum sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari subjek penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yang digunaka peneliti untuk menggali informasi yang sifatnya belum diketahui dengan pasti. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan informan akan lebih leluasa dan terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya.[53] Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengembangan materi pembelajaran hadits, pengorganisasian materi ajar, serta hal-hal lain terkait dengan pengembangan materi pembelajaran di sekolah ini. Subjek penelitian yang terlibat dalam wawancara mendalam ini diantaranya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim kurikulum, guru pengampu mata pelajaran hadits dan peserta didik kelas VII.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[54] Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk

[53] *Ibid.*, hal.233.
[54] *Ibid.*, hal.206.

memperoleh data-data mengenai pengembangan materi pembelajaran hadits, data mengenai struktur organisasi, serta data mengenai pendidik dan peserta didik. Sumber dokumentasi utama dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran serta buku teks mata pelajaran hadits kelas VII.

**4. Analisis data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami dan temuannnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.[55] Analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.[56]

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan kata-kata, maka langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* hal.244.
[56]*Ibid.*, hal.245.

a. Langkah pertama adalah melakukan reduksi data (*data reduction)* yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

b. Langkah kedua adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Adapun bentuk penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Langkah yang terakhir adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[57]

**5. Validitas dan Reabilitas Data**

Data dalam penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[58] Sedangkan data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti, dengan waktu dan metode yang berbeda dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama pula. Teknik triangulasi merupakan langkah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara serta waktu yang berbeda. Triangulasi yang

[57] *Ibid.*, hal.247.
[58] *Ibid.*, hal.365.

digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.
b. Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk itu peneliti melakukan pengecekkan terhadap data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.
c. Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilias data dengan mengecek data dari berbagai metode pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda.[59]

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang

[59] *Ibid.*, hal.274.

bersangkutan. Bab I pendahuluan, berisi gambaran penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pemabahasan.

Bab II gambaran umum SMP Muhammadiyah *Boarding Schoool* Yogyakarta. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ini. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pengembangan materi pembelajaran pada bagian selanjutnya.

Pada Bab III pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran hadits berisi hasil penelitian mengenai materi pembelajaran hadits di SMP Muhammadiyah *Boarding School*. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai langkah-langkah dalam mengembangkan materi pembelajaran hadits dan sub bab yang kedua akan membahas mengenai desain pengorganisasian materi pembelajaran hadits.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, pada bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab III dapat diambil kesimpulan mengenai langkah pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran mata pelajaran Hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pengembangan materi pembalajaran mata pelajaran Hadits dilakukan melaui tiga tahap. Tahap pertama adalah menentukan tema, beberapa tema diambil dari standar kompetensi dalam buku pembelajaran Al Quran dan Hadits. Dari tema yang sudah dipilih, kemudian ditambahi dengan tema-tema lain yang dianggap perlu. Tahap kedua adalah mendaftar materi dan deskripsi materi. Dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu mengumpulkan bahan dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tema dan indikator pembelajaran. Pemilihan materi pembelajaran Hadits kelas VII sudah dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kesahihan (validitas), tingkat kepentingan, kebermaknaan, layak dipelajari, dan menarik minat.
2. Materi pembelajaran mata pelajaran Hadits sudah disusun dengan memperhatikan kriteria pengorganisasian materi pembelajaran yang efektif. Kriteria pengorganisasian materi pembelajaran yang efektif diantaranya adalah cakupan materi (*scope*), urutan materi (*sequence*), dan keterpaduan.

Dalam menyusun materi pembelajaran Hadits, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah a) indikator pembelajaran tidak dicantumkan dalam buku, b) tidak dilengkapi dengan evaluasi, c) dalam beberapa bab, penjabaran materi masih terlalu sedikit atau kurang mendalam dan d) sumber buku atau daftar pustaka tidak dicantumkan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan paparan dari hasil kesimpulan, peneliti ini memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi sekolah pada khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Hadits, yaitu:

1. Saran bagi Tim Kurikulum
   a. Dalam menyusun materi pembelajaran, hendaknya aspek cakupan materi (*scope*) dan urutan (*sequence*) lebih diperhatikan lagi. Sebab materi Hadits di beberapa bab masih terlalu sedikit. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman siswa mengenai suatu tema kurang mendalam. Oleh sebab itu, materi hadits perlu ditambahkan dengan mengambil bahan dari berbagai sumber sehingga menjadi sumber belajar yang lengkap.
   b. Dalam penyusunan buku pelajaran Hadits, hendaknya dicantumkan indikator pembelajaran sebagai gambaran kemampuan yang

diharapakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Sumber yang digunakan untuk menyusun buku juga perlu untuk dicantumkan.

c. Sumber yang digunakan untuk menyusun buku atau daftar pustaka juga perlu untuk dicantumkan. Daftar pustaka merupakan bagian penting dari sebuah buku untuk mengetahui dari mana sumber materi berasal. Hal ini juga sekaligus menjadi bukti kevalidan isi buku.

2. Saran bagi Pendidik pengampu mata pelajaran Hadits

a. Dalam praktik pembelajaran Hadits di kelas sebaiknya juga menggunakan sumber lain yang membahas materi yang sama agar dapat tercipta pembelajaran yang lebih luas dan mendalam.

b. Tujuan pembelajaran sudah memperhatikan ketiga ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun dalam praktik pembelajarannya, ranah yang paling ditonjolkan adalah ranah kognitif karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk menghafalkan semua hadits dalam buku pegangan siswa. Sebaiknya pendidik juga memperhatikan keseimbangan pada ketiga ranah pembelajaran.

c. Sejauh ini, metode yang paling sering digunakan adalah ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya divariasikan agar pembelajaran lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Dalam praktik di dalam kelas sebaiknya menyesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan, yaitu seimbang dan mencakup ketiga ranah dalam pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jangan

hanya menonjolkan salah satu ranah saja seperti yang telah dilaksanakan sampai saat ini.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahi robbil 'alamin* tiada kata yang pantas penulis sampaikan kecuali rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan ijin-Nya penyusunan skripsi yang berjudul Pengembangan Materi Pembelajaran Hadits Kelas VII di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ini dapat diselesaikan.

Tidak ada kata sempurna dalam skripsi ini, karena penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, semua dilakukan sesuai dengan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal dan kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA


Ali, Mohammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1985.

Anas, H.A. Idhoh, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo,* Vol.10 No.1, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Aziz, Rohman Abdul, "Pengembangan Modul dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Al Azhar 31 Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Azwar, Syarifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Bloom, Benyamin, *Taxonomy of Educational Objectives Book II Cognitive Domain,* New York: David McKay Co, 1956.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai,* Jakarta: LP3S, 1994.

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembang*an *Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

_____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik,* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Lusilawati, "Pengorganisasian Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta", *Skripsi,* Faultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Moloeng, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendididikan Agama Islam,* Jakarta: Rajawali, 2011.

Mulyasa, *Kurukulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* Bandung: PT Rosda Karya, 2002.

Munir, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Teknologi dan Informasi dan Komunikasi,* Bandung: Alfabeta, 1985.

Munjin, Ahmad, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Refika Aditama, 2009.

Nasution, S, *Asas-asas Kuriulum,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Pahrudin, Agus, "Pengembangan Kurikulum di Madrasah", *Ta'lim Jurnal Pendidikan Ilmu Agama Islam,* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung, 2005.

Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif,* Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Raharjo, M. Damawan, *Pesantren dan Pembaharuan,* Jakarta: LP3ES, 1995.

Ralph W Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction,* Chicago and London: The University of Chicago Press, 1949.

Rofik, "Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* Vol.V No.1 2008.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2010.

Santosa, Sedya, "Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem dan Kreativitas", dalam *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyahn Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.2 No.2 Desember, 2010.

Siswanto, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Tadris Jurnal Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan,* 2010.

Soetopo, Hendyat, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum,* Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2011.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya,* Jakarta:Bumi Aksara, 2005.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

_____, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

_____, *Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Suraya, Yaya, "Pengembanagn Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Wirokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2008.

**Sumber Undang-undang:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Kurikulum Standar Isi dan Kelulusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2007.

**Sumber internet:**

Dasril Roszandi, "Nilai Uji Kompetensi Guru Jauh dari Standar", *www.tempo.com*, 06 Agustus 2012, diunduh tanggal 3 April 2014.

"Kurikulum Agama Islam perlu Pengembangan", *Harian Jogja,* Jum'at Pahing 9 April 2010.

**Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Januari 2014

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Sumber Data : Kepala Sekolah (Agus Yulianto, S.Pd)

Waka Kurikulum Agama (Faqihhudin, Lc)

**Deskripsi data:**

Informan adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP MBS Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut gambaran umum keaadan sekolah dan gambaran umum kurikulum yang diterapkan di sekolah ini. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Diknas untuk mata pelajaran umum dan kurikulum pondok untuk mata pelajaran agama, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Faqih dalam wawancara berikut:

Peneliti : "Kurikulum yang mana yang dijadikan acuan di sekolah ini, Pak?"

Informan :"Kami *pakai* dua kurikulum, Mbak. Yaitu kurikulum umum dan kurikulum pesantren. Yang mapel umum pakai KTSP, tapi kalau yang kurikulum pondok kita mengacu kurikulum dari PWM."

Peneliti : "Mengapa demikian?"

Informan : "Ya.. kan sekolah ini merupakan sekolah berbasis pondok pesantren, Mbak. Jadi ya… beban belajar dan muatan kurikulum agamanya jauh lebih banyak. Kalau untuk mata pelajaran umumnya ya sama saja dengan sekolah-sekolah umum lainnya."

Peneliti : "Untuk kurikulum umumnya, sudah memakai kurikulum 2013 belum?

Informan : “Untuk saat ini belum, Mbak. Masih pakai KTSP, *tapi* tahun ini kami sedang tahap persiapan penerapan kuriulum 2013 dan baru akan diterapkan tahun ajar berikutnya.”

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum KTSP 2006 dan sedang dalam tahap persiapan untuk menerapkan kurikulum pada tahun pelajaran 2013. Sekolah ini memiliki program-program unggulan, yaitu: program bilingual, program tahfidz dua juz dan terjemahnya, program *long life education*, dan program pengembangan minat dan bakat.

**Interpretasi data:**

SMP MBS merupakan sekolah berbasis pondok pesantren modern. Saat ini SMP MBS masih menerapkan kurikulum KTSP 2006 dan sedang dalam tahap persiapan menerapkan kurikulum 2013.

**Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Januari 2014

Jam : 09.00-11.00 WIB

Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Sumber Data : Pengamatan Lokasi Sekolah

**Deskripsi data:**

Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan berbasis pondok pesantren. Sekolah ini mengharuskan peserta didiknya untuk menetap di asrama, begitu juga dengan para gurunya. Lokasi Muhammadiyah *Boarding School* berada di Sleman, tepatnya berada di Jalan Piyungan Km 2 Marangan Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Secara geografis MBS berada di tengah-tengah pemukiman yang berdekatan dengan komplek Candi Ratu Boko. Sebelah barat dan selatan MBS berbatasann dengan pemukiman warga, di sebelah utara berbatasan dengan komlpek Candi Ratu Boko, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan area persawahan milik warga. Sekolah ini masih dalam tahap pembangunan, Dari tahun ke tahun jumlah sarana dan prasana yang dimiliki mengalami peningkatan.

**Interpretasi:**

Secara goegrafis, SMP MBS berada di tengah-tengah perkampungan dan area persawahan serta jauh dari keramaian kota menjadi faktor pendukungn dalam proses pembelajaran. Sekolah ini masih berada dalam proses pembangunan sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki masih belum lengkap.

**Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2014

Jam : 09.30-11.00 WIB

Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Sumber Data : Sejarah berdiri, data siswa dan guru

**Deskripsi data:**

SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta berdiri dengan dilatar belakangi karena adanya pandangan bahwa saat ini kader Muhammadiyah jumlahnya tidak lagi sebanding dengan jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki. Hal ini terbukti dengan minimnya jumlah kader pada tingkat daerah. Dari sejak awal didirikan yakni pada tahun 2008, jumlah siswa di SMP MBS senantiasa mengalami peningkatan. Saat ini, jumlah siswa SMP dari kelas VII hingga kelas IX adalah 532 siswa termasuk didalamnya terdapat 31 siswa di kelas takhasus. Kelas takhasus adalah program khusus bagi siswa yang berasal dari sekolah umum sebelum masuk di SMP MBS. Siswa ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Sedangkan jumlah guru yang mengajar kurang lebih 59 guru dengan dibantu oleh 7 orang tenaga kependidikan yang mengurus administrasi siswa.

**Interpretasi:**

Jumlah siswa di SMP MBS senantiasa mengalami peningkatan. Tahun ini jumlah siswa dari kelas VII sampai IX adalah 532 siswa. sedangkan jumlah guru adalah 59 guru dan 7 orang tenaga kependidikan.

**Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2014

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Rinna Fitriyah,S.Pd)

**Deskripsi data:**

Informan adalah salah satu guru yang sekaligus menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama. Wawancara menyangkut kurikulum yang diterapkan, beban belajar, dan metode yang digunakan. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum pondok pesantren, maka sekolah ini mempunyai dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Ibu Rinna sebagai Waka Kurikulum mata pelajaran umum berkoordinasi dengan Bapak Faqihuddin selaku Waka Kurikulum agama, mempunyai tugas untuk menyusun jadwal, memilih materi yang akan disampaikan, beban belajar, dan lain-lain yang berkaitan dengan kurikulum. Materi agama yang diberikan jauh lebih banyak dari pada sekolah umum lainnya. Total beban belajar mata pelajaran umum dan agama adalah 57 jam per minggu. Berikut beberapa kutipan dari wawancara yang peneliti lakukan.

Peneliti : "Apa peran Ibu sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di sekolah ini."

Informan : "Perannya ya… banyak, Mbak. Tugasnya ya seperti menyususn jadwal, kalender akademik, mengkoordinir guru, dan lain sebagainya yang

berkaitan dengan kurikulum. Nah, di sini saya dibantu oleh Ustadz Faqih. Kalau saya mengurusi kurikulum secara keseluruhan, sedangkan Uztad Faqih khusus untuk kurikulum agamanya."

Peneliti : "Total beban belajar siswa per minggunya berapa, Bu?"

Informan : "Kurang lebih 57 jam per minggu dengan rincian 36 mata pelajaran umum dan 21 mata pelajaran agama atau pondok."

**Interpretasi:**

SMP MBS mempunyai dua orang wakil kepala bidang kurikulum, yaitu untuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pondok, maka beban belajar yang diberikan lebih banyak yaitu 57 jam per minggu.

**Catatan Lapangan 5**
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2014
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
Sumber Data : Kurikulum SMP MBS dan data kegiatan harian siswa

**Deskripsi data:**

Tahun ajaran ini merupakan tahun ajaran terakhir bagi SMP MBS untuk menggunakan kurikulum KTSP 2006. Mulai tahun ajaran depan, sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran umum. Total beban belajarnya adalah 36 jam pelajaran untuk mata pelajaran umum dan 21 jam pelajaran untuk mata pelajaran agama. Jika di sekolah umum hanya terdapat dua jam pelajaran untuk PAI, maka di sekolah ini mata pelajaran agama terbagi menjadi Aqidah, Fiqih, Al Qur'an, Hadits, Tarikh, Kemuhammadiyahan, serta muatan lokal bahasa Arab dengan sub mata pelajaran Tamrin Lughoh, Imla', Insya', Khot (Seni Budaya), Mahfuzhat, Mutholaah, Nahwu dan Shorof. Materi ajar agama bersumber dari PWM. Jadwal pembelajaran anatara agama dan umum terpadu menjadi satu.

**Interpretasi:**

Kurikulum yang diterapkan di SMP MBS berbeda dengan sekolah pada umumnya. Beban belajar yang diberikan tentu jauh lebih banyak, yaitu sebesar 57 jam dengan rincian 36 jam mata pelajaran umum dan 21 jam untuk agama. Mata pelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari Akidah, Akhlak, Fiqih, Al-Quran, Hadits, Tarikh, dan Kemuhammadiyahan.

**Catatan Lapangan 6**
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 14 April 2014

Jam : 13.30-14.00 WIB

Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Sumber Data : Wakil Kepala Bidang Kurikulum Agama (Faqihuddin, Lc.)

**Deskripsi data:**

Informan adalah wakil kepala bidang kurikulum di SMP MBS. Wawancara ini merupakan wawancara yang kedua. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar pengembangan materi ajar dan sumber-sumber belajar yang digunakan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa materi untuk kelas VII menggunakan buku pegangan yang disusun oleh PWM DIY, sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan buku yang dirancang sendiri oleh tim kurikulum SMP MBS. Tim kurikulum tersebut diantaranya adalah Haris Nugroho, Lc; Fajar Shodiq; dan M. Kholis Al-Huda, Lc. Standar kelulusan dan standar isi untuk mata pelajaran agama mengacu pada kurikulum agama yang disusun oleh PWM DIY yang kemudian dikembangkan sendiri oleh sekolah kemudian materi ajar dirancang dan disusun menjadi sebuah buku pegangan siswa. Ustadz Faqih juga menjelaskan bahwa, untuk saat ini kurikulum pondok masih belum tersusun rapi dan masih perlu untuk direvisi dan disempurnakan.

Peneliti : "Apakah kurikulum agama yang diterapkan di sekolah ini sama dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah dan pondok pesantren Muhammadiayah lainnya, Pak?"

Informan : "Secara umum sama, Mbak. Sekolah ini termasuk dalam persyarikatan yang dasar acuan kurikulum sama dengan sekolah Muhammadiyah lainnya yaitu bersumber dari PWM. Tapi keran sekolah ini basisnya

adalah pondok pesantren, kurikulum agama dari PWM tersebut kita kembangkan lagi, sesuai dengan kebutuhan dan standar sekolah kami."

Peneliti :"Untuk buku pegangannya sama dengan pondok pesantren Muhammadiyah lainnya atau tidak, Ustadz?"

Informan : "Kalau buku pegangannya kita *mbuat* sendiri, Mbak. *Makanya*, di sekolah kami ada tim kurikulum khusus yang tugasnya adalah menyusun buku pegangan untuk siswa. Yang termasuk dalam tim kurikulum adalah Haris Nugroho, Lc; Fajar Shodiq; dan M. Kholis Al-Huda, Lc. Buku yang disusun adalah buku pegangan untuk kelas VIII dan IX. Kalau kelas VII kami *ngambil* buku paket yang diterbitkan PWM."

**Interpretasi:**

Kurikulum agama untuk kelas VIII dan kelas IX dirancang dan dikembangkan sendiri oleh sekolah dengan mengacu pada kurikulum PWM DIY.

**Catatan Lapangan 7**
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 April 2014
Jam : 08.30- 10.00 WIB
Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
Sumber Data : Faqihudin, Lc. (Wakil Kepala Bidang Kurikulum Agama)
Agus Mu'alim

**Deskripsi data:**

Wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar pengembangan materi ajar pada mata pelajaran Aqidah. Dari hasil wawancara diketahui bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun oleh PWM DIY. Adapun sumber belajar utama yang digunakan adalah buku paket yang disusun oleh PWM DIY dengan judul Pendidikan Aqidah SMP/MTs Muhammadiyah kelas VII.

Sebagai seorang guru yang juga dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya, Ustadz Agus Mualim melakukan pengembangan terhadap materi ajar yang diampunya. Artinya, buku pegangan yang disusun oleh PWM dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang terdapat di buku harus dipilih-pilih terlebih dahulu, ada yang dikurangi dan ada pula yang ditambah. Sumber belajar lain yang digunakan selain dari buku paket yang disusun PWM adalah berasal dari kitab-kitab, buku teks, internet, jurnal, dan lain sebagainya.

**Interpretasi:**

Pengembangan materi ajar dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran agama di SMP MBS Yogyaarta. Artinya, buku yanig disusun oleh PWM bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran yang digunakan dalam praktik pembelajaran di kelas. Materi juga diambil dari kitab-kitab serta sumber pembelajaran lain yang terkait dengan materi pembelajaran.

**Catatan Lapangan 8**
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 April 2014
Jam : 12.00-13.30 WIB
Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
Sumber Data : Sri Nur Rahmi (Guru pengampu mata pelajaran Hadits)

**Deskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan dengan peneliti merupakan wawancara lanjutan dari wawancara sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan terhadap informan adalah pertanyaan seputar pengorganisasian materi pembelajaran mata pelajaran Hadits serta implementasinya di kelas. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa dalam praktik pembelajaran di kelas, guru melakukan pengembangan materi pembelajaran secara mandiri oleh guru pengampu mata pelajaran. Artinya, dari materi yang telah disusun oleh tim kurikulum, masih perlu ditambah lagi dengan materi-materi lain yang terkait. Hal ini dilakukan dalam rangka upaya menciptakan pembelajaran yang terpadu dan terintegrasi.

Adapun referensi yang digunakan guru selain buku pegangan siswa yang disusun oleh tim kurikulum adalah kitab-kitab Bukhari dan Muslim. Karena dalam buku hanya terdapat sedikit penjelasan singkat, maka guru perlu menambahkan materi-materi seperti asbabul wurud. Prkatik pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis maupun lisan. Setiap siswa diwajibkan menghafal semua hadits yang terdapat dalam buku pembelajaran. Maka di akhir pembelajaran biasanya diadakan setoran hafalan kepada guru pengampu mata pelajaran. Sedangkan untuk kegiatan ulangan harian, dilakukan setelah dua atau tiga bab telah selesai dipelajari.

**Interpretasi Data:**

Guru melakukan pengembangan terhadap materi yang sudah tersedia dalam buku pegangan siswa. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah dan penugasan dengan hafalan.

**Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 4 Mei 2014
Jam : 10.30-11.15 WIB
Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
Sumber Data : Ustadz Faqihudin Lc (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

**Deskripsi data:**

Wawancara yang dilakukan dengan informan adalah wawancara lanjutan dari wawancara yang dilakukan sebelumnya. Dalam wawancara kali ini, pertanyaan yang diajukan seputar pengembangan materi ajar mata pelajaran Hadits. Buku pegangan siswa mata pelajaran Hadits disusun sendiri oleh tim kurikulum sekolah dengan mengacu pada kurikulum PWM. Pendidik yang termasuk dalam tim kurikulum adalah Faqihuddin,Lc; Nasirul Ahsan, Lc; Haris Nugroho, Lc; Fajar Shodiq, Kholis Al Huda; dan Roiq, Lc. Tema-tema yang dipilih merupakan tema yang sifatnya mendasar. Tidak semua tema yang dipilih sesuai dengan tema dalam buku Al Qur'an Hadits. Tema ini dipilih untuk melengkapi tema-tema yang belum ada dalam Al Quran dan Hadits.

Buku pegangan siswa mata pelajaran Hadits pernah direvisi satu kali. Materi Hadits dalam edisi revisi jauh lebih sedikit. Dalam memilih dan menyusun materi, para penyusun sangat memperhatikan aspek kesinambungan, keluasan, kedalaman, serta urutan bahan. Dilihat dari tingkat kesualitannya, materi yang dipilih tidak terlalu rumit dan mudah untuk dipelajari.

**Interpretasi:**

Materi pembelajaran mata pelajaran Hadits disusun sebagai pelengkap materi-materi yang belum ada dalam mata pelajaran Al Quran. Buku tersebut telah direvisi satu kali. Dalam memilih dan menyusun bahan, tim kurikulum sangat memperhatikan aspek kesinambungan, keluasan, kedalaman, serta urutan bahan.

**Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014
Jam : 09.00-09.40 WIB
Lokasi : Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
Sumber Data : Guru pengampu mata pelajaran Hadits
Siswa kelas VII (Alfi Nur Azizah)

**Deskripsi data:**

Observasi ini merupakan observasi pembelajaran yang peneliti lakukan untuk mengetahui secara langsung praktik pembelajaran Hadits di kelas. Penulis memilih kelas yang akan diobservasi secara random yaitu kelas VII D. Pembelajaran Hadits diberikan selama satu kali tatap muka dalam seminggu dengan alokasi waktu sebesar 40 menit.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa dalam praktik pembelajaran Hadits terdiri dari tiga tahapan. Yaitu tahap pembukaan, inti, dan penutup. Dalam pembukaan, diisi dengan kegiatan apersepsi. Sedangkan dalam tahap inti, diawali dengan kegiatan membaca bersama hadits yang akan dipelajari, dua sampai tiga kali. Lalu pendidik menjelaskan arti perkata dan makna hadits secara keseluruhan.

Untuk evaluasi, dilakukan dengan penugasan baik tugas kelompok maupun perorangan. Bentuk tugas kelompok adalah diskusi, sedangkan bentuk tugas perorangan atau individual diantaranya adalah tugas hafalan hadits dan menudliskan hadits kembali. Sebelum materi ditutup, biasanya dilakukan setoran hadits yang telah ditugaskan dalam pertemuan sebelumnya.

Wawancara tahap dua dilakukan dengan siswa kelas VII sebagai subjek pembelajaran yang menerima dan mempelajari materi. Wawancara dilakukan terhadap lima siswa yang dipilih secara random. Kelima siswa tersebut diantaranya adalah Aglis Vara Pranidhana, Aisyah Najma Chairani, Aqila Tsalisa Azmani, Aulia Putri Nabila, dan Alfi Nur Azizah. Dari kelima siswa diketahui bahwa materi

pembelajaran Hadits kelas VII dianggap cukup mudah. Akan tetapi siswa mengalami beberapa kendala sebab setiap materi hadits tersebut harus dihafalkan dan disetorkan.

**Interpretasi:**

Praktik pembelajaran hadits cenderung lebih banyak menekankan pada ranah kognitif. Untuk ranah psikomotorik dan afektif memang sudah ada, namun tidak begitu menonjol.

**DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

| No | NAMA LENGKAP | Status (guru/ karyawan) |
|---|---|---|
| 1 | H.M. NASHIRUL AHSAN, Lc | GURU |
| 2 | DIDIK RIYANTA, S.Sos.I | GURU |
| 3 | AGUS YULIYANTO , S.Pd | GURU |
| 4 | SYAMSUDIN, S.Kom | GURU |
| 5 | HENI NURKHASANAH, S.Pd | GURU |
| 6 | MARDIYAH HAYATI, S.Sos | GURU |
| 7 | M. FAUZAN YAKHSYA, S.Hum | GURU |
| 8 | FAJAR SHADIQ | GURU |
| 9 | ENDRI WIJATMOKO, S.Pd | GURU |
| 10 | BUDI MULYONO, S.Pd | GURU |
| 11 | SRI NUR RAHMI | GURU |
| 12 | FAHRI HIDAYAT, S.Pd.I | GURU |
| 13 | ODJIE SAMROJI, SE | GURU |
| 14 | RINNA FITRIYAH, S.Pd | GURU |
| 15 | RESSY MERTALINA PUTRI, S.Pd. Si | GURU |
| 16 | ALFATIH | GURU |
| 17 | RAHMAT SUSANTO, S.Pd | GURU |
| 18 | ISTIANAH | GURU |
| 19 | AGUS MUALIM, S.Ud | GURU |
| 20 | NILA APRIL YANI, S.Pd. Si | GURU |
| 21 | ANGGARA ADITYA KURNIAWAN, S.Pd | GURU |

| | | |
|---|---|---|
| 22 | EUIS NUR FUA'ADAH, S.H.I | GURU |
| 23 | A. SYAIFUDIN | GURU |
| 24 | AHMAD HEMAT PERKASA, S.S | GURU |
| 25 | TRI WIJAYANTI, S.Pd.Si | GURU |
| 26 | OKTA ARIYANTI, S.Pd | GURU |
| 27 | RIYAN SUSILOWATI, S.Pd | GURU |
| 28 | UTAMI RIA PRATIWI, S.Pd | GURU |
| 29 | DWI YULIANTO | GURU |
| 30 | MUH. TAUFIK, Lc | GURU |
| 31 | ZANUAR RAHMAT HADI | GURU |
| 32 | ZHIULITA, S.Pd | GURU |
| 33 | FAQIHUDDIN, Lc | GURU |
| 34 | ANAS SYAM RIZAL | GURU |
| 35 | TAUFIK ANDRIYANTO, S.Pd | GURU |
| 36 | KARTIKA CANGGAH. O, S.Pd | GURU |
| 37 | M. ABDUROSYID. ALBANA, Lc | GURU |
| 38 | DEDE MUHTAR SAFARI, S.Pd | GURU |
| 39 | NIKEN HENDRI YUNIATIN, S.Th.I | GURU |
| 40 | ROIQ, Lc | GURU |
| 41 | ANISA AYUWANDARI PARAHITA AS, S.Pd | GURU |
| 42 | CHUMAINI, S.Pd.I | GURU |
| 43 | RIZKI DWI BINTORO | GURU |
| 44 | SRI QONAAH, S.Pd | GURU |
| 45 | BETA ROMADIYANTI, S.Pd | GURU |
| 46 | NINGSIH, S.Pd | GURU |

| | | |
|---|---|---|
| 47 | TRI NUGROHO, S.Pd | GURU |
| 48 | LINI OKTIASARI, S.Pd | GURU |
| 49 | FAISAL ISNAN | GURU |
| 50 | SATRIO AJI PRAMONO, S.Pd | GURU |
| 51 | MUHAMMAD HASANUDIN | GURU |
| 52 | ARIS KARTIKASARI, S.Pd | GURU |
| 53 | RISTI HARDIYANTI RUKMANA, S.Pd | GURU |
| 54 | WITARKO | GURU |
| 55 | NOVITA DYAN SEKARTAJI, S.Pd | GURU |
| 56 | YANUAR SECSIAN DWI RAHMANTO | GURU |
| 57 | RUMIDHATUS SAKDIYAH, S.Sos | GURU BK |
| 58 | M. ADIB KHOIRUZAD, S.Pd | GURU BK |
| 59 | AHMAD HILMI, Lc | GURU |
| | | |
| 60 | SUWARDI | KARYAWAN |
| 61 | SUDARMANTO | KARYAWAN |
| 62 | SINGGIH YUNIANTORO, A.Md | KARYAWAN |
| 63 | DARMANTO | KARYAWAN |
| 64 | NARTAM | KARYAWAN |
| 65 | PURWANI | KARYAWAN |
| 66 | KARDIYONO | KARYAWAN |